

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi menjadi salah satu hal yang berperan penting dan memiliki pengaruh besar serta banyak memberikan investasi untuk mewujudkan kesehatan khususnya dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)*, hanya ada 5,7 juta bayi yang sudah mendapatkan vaksin imunisasi sedangkan ada sekitar 14 juta bayi yang belum menerima dosis awal vaksin dikarenakan kurangnya akses dan fasilitas kesehatan sehingga menyebabkan angka kematian bayi mencapai 2-3 juta kematian setiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Adapun 10 negara yang seharusnya menjadi pusat perhatian dalam keberlangsungan imunisasi yaitu Angola, Brazil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Meksiko, Nigeria, Pakistan dan Filipina (WHO, 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak. Hal ini membuat Indonesia harus memfokuskan untuk mengatasi masalah penyakit menular dan penyakit degeneratif. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit menular adalah dengan memberikan imunisasi lengkap. Angka cakupan untuk Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia hanya mencapai 57,9%, imunisasi tidak

lengkap sebesar 32,9% dan yang tidak di imunisasi sebesar 9,2% angka tersebut berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Program imunisasi menjadi cara yang tepat untuk pencegahan penyakit menular kepada masyarakat agar kebal terhadap suatu penyakit tertentu, imunisasi difokuskan kepada masyarakat yang dianggap rentan terjangkit penyakit seperti bayi, anak-anak, ibu hamil dan menyusui serta wanita subur. Indonesia sendiri sudah menjalankan program imunisasi ini yang mana mengharuskan setiap bayi yang berusia dibawah 1 tahun (0-11 bulan) mendapatkan 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis Polio dan 1 dosis Campak (InfoDatin Kemenkes, 2014).

Universal Child Immunization (UCI) menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam penentuan keberhasilan program imunisasi yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan dalam Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional UCI 2010-2014 (GAIN UCI 2010-2014) yang terdapat pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 482/MENKES/SK/IV/2010 dengan harapan seluruh bayi yang berusia dibawah 1 tahun (0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga seluruh desa/kelurahan mencapai UCI dengan target RPJMN yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2015-2019 Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 93% untuk tercapainya Imunisasi Dasar Lengkap kepada bayi agar dapat tercapai juga angka 95% agar kegiatan imunisasi di desa/kelurahan tersebut dikatakan berhasil dan sudah mencapai desa/kelurahan UCI (Renstra Kemenkes RI, 2015-2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumut tahun 2018, kabupaten/kota di Sumatera Utara yang memenuhi target Renstra ada sebanyak 22 kabupaten. Tiga kabupaten/kota yang sudah dikatakan UCI dan mencapai angka 100% yaitu Medan,

Tebing Tinggi dan Pakpak Bharat. Sedangkan 3 kabupaten/kota yang terendah cakupan UCI nya yaitu Gunung Sitoli (24,75%), Padang Lawas (26,32%) dan disusul Kota Binjai yang terendah hanya (8,11%) (Profil Kesehatan Prov. Sumut 2018).

Pencapaian UCI di Kota Binjai selama tiga tahun terakhir tidak stabil sejak tahun 2017-2019. Diketahui target pencapaian UCI yang telah ditetapkan oleh Provinsi Sumatera Utara sebesar 80-100% untuk setiap kabupaten/kota, namun pada tahun 2017 pencapaian UCI di Kota Binjai sebanyak 9 kelurahan dari 37 kelurahan (24,3%), tahun 2018 UCI di Kota Binjai mengalami penurunan sebanyak 3 kelurahan dari 37 kelurahan (8,10%) dan tahun 2019 UCI di Kota Binjai meningkat kembali sebanyak 7 kelurahan dari 37 kelurahan (18,9%) (Dinkes Kota Binjai 2019).

Kota Binjai memiliki 8 Puskesmas yaitu Puskesmas Binjai Estate, Rambung, Binjai Kota, Tanah Tinggi, Kebun Lada, Jati Makmur, Bandar Senembah, dan H.A. Hasan. Persentase cakupan Imunisas Dasar Lengkap (IDL) yang juga berpengaruh pada pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) berdasarkan tingkat puskesmas dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Cakupan IDL Berdasarkan Tingkat Puskesmas Kecamatan /Kota Binjai (Laporan dari Dinas Kesehatan Tahun 2020)

Puskesmas	Cakupan Imunisasi Dasar lengkap			
	2017	2018	2019	2020
Binjai Estate	68,1 %	81,2 %	94,8 %	62,1 %
Rambung	64,2 %	46,6 %	48,7 %	39,5 %
Binjai Kota	53,0 %	37,8 %	28,5 %	26,2 %
Tanah Tinggi	31,0 %	38,6 %	55,3 %	28,9 %
Kebun Lada	118,1 %	115,7 %	96,0 %	95,3 %
Jati Makmur	77,1 %	86,7 %	113,5 %	79,6 %
Bandar Senembah	120,3 %	108,4 %	71,1 %	87,6 %
H.A.Hasan	91,8 %	83,4 %	72,6 %	63,7 %

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa Puskesmas Binjai Kota yang terletak di Kecamatan Binjai Kota memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap paling rendah pada tahun 2020 yaitu hanya mencapai 26,2% dan ini mengalami penurunan selama 4 tahun terakhir dan masih sangat jauh dari target RPJMN 2015-2019 kepada bayi 0-11 bulan yaitu sebesar 93%

Berdasarkan data profil kesehatan Puskesmas Binjai Kota diketahui bahwa selama 4 tahun terakhir (2017-2020) Puskesmas Binjai Kota memiliki data Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang rendah, dimana pada tahun 2017 hanya sebesar 53% dengan jumlah sasaran 567 bayi diwilayah kerja Puskesmas Binjai Kota. Pada tahun 2018 menurun menjadi 28% dari jumlah sasaran 567 bayi diwilayah kerja Puskesmas Binjai Kota. Pada tahun 2019 hanya sebesar 29% dari jumlah sasaran 554 bayi diwilayah kerja Puskesmas Binjai Kota. Pada tahun 2020 menurun hanya sebanyak 9% dari jumlah sasaran 554 bayi diwilayah kerja Puskesmas Binjai Kota. Penurunan cakupan data Imunisasi Dasar Lengkap diwilayah Puskesmas Binjai Kota dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga kegiatan imunisasi diberhentikan atau tidak berjalan sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Prawisda (2018), tentang Pelaksanaan Imunisasi untuk Mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) di Puskesmas Kahean Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar Tahun 2018 menyatakan bahwa perencanaan program imunisasi yang sudah direncanakan dalam pengaplikasian dilapangan belum dilakukan secara optimal. Persiapan, promosi dan sosialisasi oleh petugas juga belum maksimal dilakukan diwilayah kerja Puskesmas. Penginformasian jadwal imunisasi belum merata ke masyarakat yang jauh dari tempat

pelaksanaannya, kurangnya antusias masyarakat dalam pelaksanaan imunisasi serta kurangnya keterlibatan lintas sektor dalam pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Kahean Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Riri (2015), dengan judul Analisis Manajemen Pelaksanaan Imunisasi Oleh Puskesmas Kaitannya Dengan Pencapaian *Universal Child Immunization* Di Puskesmas Siak Hulu III Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, bahwa manajemen pelaksanaan kegiatan imunisasi di Puskesmas Siak Hulu III secara keseluruhan belum berjalan dengan baik. Beberapa petugas puskesmas belum pernah mendapatkan pelatihan tentang perencanaan puskesmas terutama untuk kegiatan imunisasi. Selain itu pelaksanaan kegiatan imunisasi memiliki kendala dari tingkat kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan imunisasi.

Berdasarkan survei awal, peneliti melakukan wawancara langsung dengan koordinator imunisasi Puskesmas Binjai Kota terkait dengan manajemen puskesmas dalam pelaksanaan program imunisasi sehingga wilayah kerja Puskesmas Binjai Kota belum termasuk Desa/Kelurahan UCI selama empat tahun terakhir. Adapun penyebab rendahnya pencapaian *Universal Child Immunization* di Puskesmas Binjai Kota diantaranya yaitu terlambatnya pelaporan bidan kepada koordinator imunisasi, rendahnya keinginan dan pengetahuan masyarakat terhadap imunisasi sehingga tidak membawa anaknya untuk imunisasi. Selain itu juga ditahun 2020 kegiatan imunisasi tidak berjalan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga hanya ada satu Desa/Kelurahan di wilayah Puskesmas Binjai Kota yang mencapai UCI.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap ibu yang memiliki bayi namun menolak untuk membawa anaknya imunisasi yang bertempat tinggal di Kecamatan Binjai Kota Kelurahan Satria. Menurut informan yang di wawancarai yang masing-masing memiliki bayi usia 1 tahun 3 bulan dan usia 1 tahun, tidak membawa anaknya imunisasi dikarenakan pengetahuan yang rendah sehingga tidak memahami bahwa demam adalah salah satu gejala yang akan ditimbulkan ketika selesai imunisasi, ini menyebabkan ibu tidak kembali untuk membawa anaknya imunisasi. Selain itu juga karena tidak adanya dukungan keluarga (suami tidak memperbolehkan), tradisi, orang tua sibuk dan ibu lupa akan jadwal imunisasi serta masih beredarnya berita vaksin haram.

Berdasarkan latar belakang dan dari data-data yang disajikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Analisis Manajemen Program Imunisasi Dalam Pencapaian Cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) Di Puskesmas Binjai Kota Kota Binjai Tahun 2021.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis manajemen program imunisasi dalam pencapaian cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) di Puskesmas Binjai Kota Kota Binjai Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program imunisasi dalam pencapaian cakupan UCI di Puskesmas Binjai Kota Kota Binjai Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis komponen Input yang terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta sumber pendanaan dalam manajemen pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Binjai Kota.
- b. Untuk menganalisis komponen Proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi dalam manajemen pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Binjai Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Binjai Kota

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan program imunisasi untuk meningkatkan pencapaian UCI di wilayah kerja Puskesmas Binjai Kota.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan FKM UINSU dan juga dapat dijadikan sebagai bahan data dan informasi bagi institusi pendidikan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

